**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan memasang kancing baju melalui penggunaan media model pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah satu orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2015. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan memasang kancing baju dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum menggunakan media model untuk memperoleh gambaran kemampuan memasang kancing baju awal murid *cerebral palsy*. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan menggunakan media model. Materi tes yang diberikan berupa tes perlakuan, yaitu murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru .

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

38

1. **Deskripsi Kemampuan Memasang Kancing Baju Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum Penggunaan Media Model.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* Kelas dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa menggunakan media model dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan memasang kancing baju pada Murid C*erebral Palsy* Kelas dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa menggunakan media model. Tes awal dilakukan peneliti untuk melihat sejauh mana kemampuan memasang kancing baju murid sebelum diberikan media pembelajaran berupa model. Berikut deskripsi tentang kemampuan memasang kancing baju sebelum penggunaan media model.

1. Pada aspek membenahi pakaian dengan membetulkan ujung baju agar sama tinggi.

Dalam aspek kemampuan tersebut murid hanya mampu melakukan kegiatan tersebut dalam waktu 1 menit sehingga murid tersebut mendapatkan skor 1.

1. Pada aspek meletakkan tangan kiri dibagian kancing pakaian disebelah kanan atas dan tangan kanan pada bagian lubang kancing sebelah kiri atas.

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut dalam waktu 1 menit sehingga murid tersebut mendapatkan skor 1.

1. Pada aspek memengang kancing dengan cara menyepit dengan ibu jari dan telunjuk tangan kanan, tangan kiri memengang lubang kancing.

Dalam aspek kemampuan tersebut murid tidak mampu melakukan kegiatan tersebut dalam waktu lebih dari 1 menit sehingga murid tersebut diberi skor 0.

1. Pada aspek memasukkan kancing kedalam lubangnya dengan cara mendorong dengan ibu jari tangan kiri

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut dalam waktu 1 menit sehingga murid tersebut diberi skor 1.

1. Pada aspek menarik kancing dengan ibu jari dan telunjuk tangan kiri.

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut dalam waktu 1 menit sehingga murid tersebut diberi skor 1.

Adapun data Kemampuan Memasang Kancing Baju Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan media Model pada tes awal kemampuan memasang kancing baju terhadap murid *cerebral palsy* kelas dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan media model diperoleh skor yaitu empat (4), Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir x 100

= x 100

= 40

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa (JM) Murid *cerebral palsy* kelas dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) murid memperoleh nilai empat puluh (40). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid *cerebral palsy* kelas dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa pada tes awal empat puluh (40), dapat diketahui bahwa kemampuan memasang kancing baju kelas dasar III di SLBN Somba Opu sebelum menggunakan media Model pada Murid *cerebral palsy* berada pada kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Nilai Tes Awal Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLBN Somba Opu Kab.Gowa Sebelum Menggunakan Media Model.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | | **No.** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** | | **1.** | **JM** | **4** | **40** | **Sangat kurang** | | |  |
| **Sumber: Data Kemampuan Memasang Kancing Baju** | | |

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka data hasil tes awal kemampuan memasang kancing baju sebelum menggunakan media model tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

Gambar diagram batang 5.1 Visualisasi Kemampuan Memasang Kancing Baju Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa

Sebelum Penggunaan Media Model.

1. **Deskripsi Kemampuan Memasang Kancing Baju Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah Penggunaan Media Model**

Untuk mengetahui gambaranKemampuan Memasang Kancing Baju Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan media Model dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran Kemampuan Memasang Kancing Baju Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penggunaan media Model. Berikut deskripsi tentang kemampuan memasang kancing baju setelah penggunaan media model.

1. Pada aspek membenahi pakaian dengan membetulkan ujung baju agar sama tinggi.

Dalam aspek kemampuan tersebut murid hanya mampu melakukan kegiatan tersebut dalam waktu 1 menit sehingga murid tersebut mendapatkan skor 1.

1. Pada aspek meletakkan tangan kiri dibagian kancing pakaian disebelah kanan atas dan tangan kanan pada bagian lubang kancing sebelah kiri atas.

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut dalam waktu 1 menit sehingga murid tersebut mendapatkan skor 1.

1. Pada aspek memengang kancing dengan cara menyepit dengan ibu jari dan telunjuk tangan kanan, tangan kiri memengang lubang kancing.

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut dalam waktu 1 menit sehingga murid tersebut mendapatkan skor 1.

1. Pada aspek memasukkan kancing kedalam lubangnya dengan cara mendorong dengan ibu jari tangan kiri

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut dalam waktu kurang dari 1 menit sehingga murid tersebut mendapatkan skor 2.

1. Pada aspek menarik kancing dengan ibu jari dan telunjuk tangan kiri.

Dalam aspek kemampuan tersebut murid mampu melakukan kegiatan tersebut dalam waktu kurang dari 1 menit sehingga murid tersebut mendapatkan skor 2.

Adapun data yang diperoleh dari hasil tes akhir terhadap murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan media model diperoleh skor yaitu tujuh (7). Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir x 100

= x 100

= 70

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari satu subjek JM pada Murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) murid memperoleh nilai tujuh puluh (70). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa tersebut adalah tujuh puluh (70). Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan memasang kancing baju kelas dasar III di SLBN Somba Opu setelah menggunakan media Model pada Murid *cerebral palsy* berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2. Nilai Tes Awal Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah Menggunakan Media Model.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | | **No.** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** | | **1.** | **JM** | **7** | **70** | **Baik** |   Sumber : Data kemampuan memasang kancing baju |  |

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka data hasil tes akhir kemampuan memasang kancing baju setelah menggunakan media model tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

Gambar diagram batang 5.2 Visualisasi Kemampuan Memasang Kancing Baju Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten.Gowa

Setelah Penggunaan Media Model.

1. **Peningkatan Kemampuan Memasang Kancing Baju Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Model.**

Selanjutnya pada tabel 4.3 memperlihatkan peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid setelah dilaksanakan pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan media model pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan setelah penggunaan media model. Pada tes awal *(pretest)* atau sebelum penggunaan media model diperoleh nilai dari murid tersebut, yaitu memperoleh nilai empat puluh (40).

Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh Murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu adalah empat puluh (40). Kemudian pada tes akhir *(posttest)* atau setelah pengguanaan media model murid memperoleh nilai, yaitu nilai tujuh puluh (70). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh Murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa adalah tujuh puluh (70). Agar lebih jelas data tersebut maka dapat dilhat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Rekapitulasi Kemampuan Memasang Kancing Baju Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLBN Somba Opu Kab.Gowa Sebelum Dan Setelah Penggunaan Media Model.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Sebelum** | | **Kategori** | **Setelah** | | | **Kategori** |
| **Skor** | **Nilai** | **Skor** | **Nilai** | |
| 1 | JM | 4 | 40 | Sangat kurang | 7 | 70 | Baik | |

Sumber: Data hasil pengolahan tes penelitian

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka data hasil tes akhir kemampuan memasang kancing baju sebelum dan setelah menggunakan media model tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

Diagram batang 4.4.Visualisasi Kemampuan Memasang Kancing Baju Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Model.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada Murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan media model.

1. **Pembahasan**

Dalam penelitian ini penulis ingin meningkatkan kemampuan memasang kancing baju anak *cerebral palsy* melalui media model. Karena dengan mampunya anak untuk memasang kancing baju secara benar anak akan mampu untuk bekerja mandiri dalam melayani diri sendiri, tidak harus mengharapkan orang lain. Seperti yang dikutip dalam Suhaeri (1992) menjelaskan bahwa istilah ADL digunakan berkaitan dengan latihan gerak untuk kegiatan sehari-hari untuk anak tunadaksa. Istilah mengurus diri atau merawat diri digunakan untuk kontek pembelajaran anak tunadaksa berat. Sedangkan istilah menolong diri digunakan dalam kontek pembelajaran anak tunadaksa ringan atau sedang.

Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid *cerebral palsy* yang mengalami hambatan dalam kemampuan memasang kancing baju yaitu melalui penggunaan media model secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan minimal pada murid *cerebral palsy* dalam belajar guna meningkatkan kemampuan memasang kancing bajunya. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:156) Model adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya Media model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media model langsung dimana peneliti yang menjadi modelnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara intensif.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 14 kali pertemuan terhadap satu orang murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah dilakukan dua tes, sebelum dan setelah penggunaan media Model. Pada tes awal (*prestest*) atau sebelum penggunaan media model diperoleh nilai empat puluh (40), jumlah nilai yang diperoleh murid *cerebral palsy* kelas dasar III SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa adalah empat puluh (40). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penggunaan media model murid memperoleh nilai, yaitu tujuh puluh (70). jumlah nilai yang diperoleh murid *cerebral palsy* kelas dasar III SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa adalah tujuh puluh (70), maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa, terjadi peningkatan setelah diberikan pembelajaran memasang kancing baju dengan menggunakan media model. Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa terjadi peningkatan setelah menggunakan media model dan berada pada kategori baik yang sebelumnya yakni berada pada kategori sangat kurang.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diberikan pembelajaran memasang kancing baju melalui penggunaan media model. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal dari pada nilai diperoleh pada tes akhir.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa “ada peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menggunakan media model. Dalam artian bahwa penggunaan media model dapat memberikan konstribusi positif terhadap peningkatan kemampuan memasang kancing baju pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa.